

TUGAS AKHIR

**KAJIAN KONDISI FASILITAS PEDESTRIAN DI KORIDOR
JALAN CILEDUG KOTA GARUT**

Disusun Untuk Memenuhi Syarat Kelulusan Strata Satu (S1)

Disusun Oleh:

Ari Muhamad Syahri

(133060045)



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

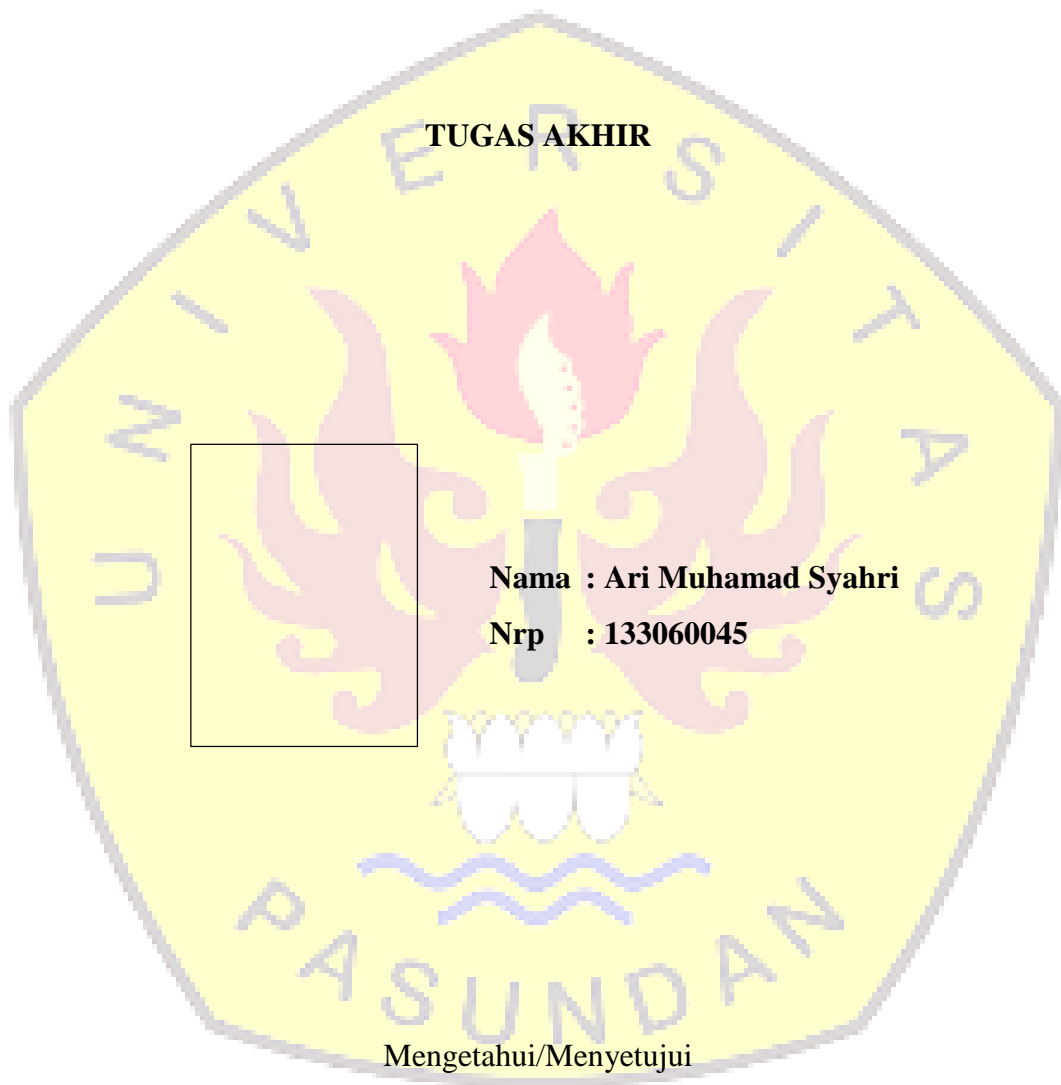
FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS PASUNDAN

BANDUNG

2019

**KAJIAN KONDIS FASILITAS PEDESTRIAN DIKORIDOR
JALAN CILEDUG KOTA GARUT**



Pembimbing Utama

Co-Pembimbing

Usup H soemantri, Dipl., Ing.

Ir. Zulphiniar Priyandoko, MT

**KAJIAN KONDIS FASILITAS PEDESTRIAN DIKORIDOR
JALAN CILEDUG KOTA GARUT**

Disusun Oleh:

**Ari Muhamad Syahri
133060045**

Bandung, Februari 2019

Menyetujui

Usup H soemantri, Dipl., Ing. (Pembimbing Utama)

Ir. Zulphiniar Priyandoko, MT (Co-Pembimbing)

Ir. Supratignyo Aji., MT (Penguji)

Apriyadi Budi Raharja, ST., MT. (Penguji)

Mengetahui,

Koordinator Tugas Akhir

**Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah & Kota**

DR. Ir. Firmansyah., MT.

Ir. Reza Martani Surdia., MT.

ABSTRAK
KAJIAN KONDISI FASILITAS PEDESTRIAN DI KORIDOR
JALAN CILEDUG GARUT

Kegiatan penataan masalah fisik kota merupakan bagian masalah yang tidak bisa terpisahkan dari sebuah rencana perkembangan kota. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan kualitas kota, baik secara ekonomi maupun estetika kota untuk menjadikan kota yang lebih manusiawi. Pengadaan dan penyediaan sarana dan prasarana kota dengan kondisi yang tidak terpelihara, seperti pada fasilitas pedestrian yang buruk dapat menyebabkan fungsi dan kualitas suatu kawasan menurun. Hal tersebut dapat menjadi masalah dan menurunkan daya tarik kawasan itu sendiri. Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan upaya penataan sebagai langkah untuk memperbaiki dan menata kualitas kawasan agar dapat mempertahankan ciri khas kota yang dimilikinya. Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai permasalahan yang terdapat pada fasilitas pedestrian di koridor Jalan Ciledug Garut maka diperlukan pengamatan kondisi fisik trotoar beserta fasilitas pendukungnya. Penelitian juga didukung dan diperkuat dengan persepsi pejalan kaki terhadap tingkat kenyamanan, keamanan, keselamatan dan keindahan fasilitas pedestrian. Sehingga dapat teridentifikasi permasalahan fisik dan kebutuhan pejalan kaki yang kemudian dapat digunakan dalam melakukan penataan fasilitas pedestrian di wilayah studi. Metode analisa data yang digunakan dalam menganalisa adalah perbandingan kondisi eksisting dengan standar dan penilaian berdasarkan kriteria dan spesifikasi dari Permen PU No. 03 Tahun 2014 dan persepsi pejalan kaki untuk menilai tingkat kenyamanan, keamanan, keselamatan dan keindahan fasilitas pedestrian. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh kesimpulan kondisi trotoar di lokasi studi saat ini hampir keseluruhan dalam keadaan belum memenuhi standar ideal berdasarkan Permen PU No. 03 Tahun 2014. Hasil analisis persepsi pejalan kaki juga menunjukkan fasilitas pedestrian yang ada masih dinilai buruk. Dari hasil analisis kondisi fisik dan persepsi pejalan kaki, kemudian dihasilkan konsep dan arahan penataan fasilitas pedestrian di wilayah studi untuk menciptakan perencanaan dan pengadaan fasilitas pedestrian yang ideal dan sesuai dengan kebutuhan pejalan kaki.



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pertama-tama penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini yang berjudul "*Kajian Kondisi Fasilitas Pedestrian Di Koridor Jalan Ciledug Kota Garut*".

Penulisan studi pustaka ini tidak terlepas dari dukungan, semangat dan bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Bapak Usup H Soemantri, Dipl., Ing. selaku Dosen Pembimbing tugas akhir yang selalu sempat menyisihkan waktu dari kesibukannya untuk memberikan arahan–arahan, perhatian maupun dorongan–dorongan yang dirasakan sangat bermanfaat bagi penulis sehingga tersusunlah penulisan tugas akhir ini.
2. Ibu Ir. Zulphiniar Priyandoko,. MT. selaku Co-Pembimbing tugas akhir yang selalu sempat menyisihkan waktu dari kesibukannya untuk memberikan arahan–arahan, perhatian maupun dorongan–dorongan yang dirasakan sangat bermanfaat bagi penulis sehingga tersusunlah penulisan tugas akhir ini
3. Kedua Orang Tua yang selalu mendoakan dengan tulus dan ikhlas serta memberikan bantuan baik moral dan material kepada penulis
4. Bapak Ir. Reza Martani Surdia, MT, selaku Ketua Jurusan Teknik Planologi Universitas Pasundan.
5. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Planologi Universitas Pasundan Bandung.
6. Teman–teman seperjuangan Planologi 2013 terima kasih atas kebersamaanya yang telah terjalin.
7. Terima Kasih kepada Sarah Oktaviani Rozy atas dukungan, doa dan semangatnya dalam pengerjaan tugas akhir ini.

8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, dukungan dan doa-doa mereka telah banyak membantu moril penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini sehingga dapat terselesaikan tepat waktu.

Tentunya tulisan ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan adanya masukan yang sifatnya membangun sehingga dapat menyempurnakan tulisan ini. Penulis berharap semoga Tugas akhir ini dapat menjadi bekal dan bermanfaat sebagai sumbangan ilmu pengetahuan, dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pihak lain umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bandung, Februari 2019

Penulis



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Permasalahan	3
1.3 Tujuan dan Sasaran	3
1.3.1 Tujuan.....	3
1.3.2 Sasaran	3
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.4.1 Ruang Lingkup Materi	4
1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah Kajian.....	4
1.5 Metodologi Penelitian.....	7
1.5.1 Metode Pengumpulan Data	7
1.5.2 Metode Analisis Data	9
1.6 Sistematika Pembahasan	13
1.7 Kerangka Berfikir	14
BAB II TINJAUAN TEORI.....	15
2.1 Perancangan Kota	15
2.2 Jalur Pejalan Kaki	20
2.3 Pengertian Pedestrian.....	21
2.4 Kebijakan Pemerintah Terhadap Ruang Gerak Pengguna Jalan.....	23
2.5 Konsep Perancangan Fasilitas Jalan	25
2.6 Prinsip Perancangan Sarana dan Prasarana Pejalan Kaki	27
2.7 Ruang Gerak Jalur Pejalan Kaki	28
2.7.1 Kebutuhan Ruang Pejalan Kaki Berdasarkan Dimensi Tubuh	29

2.7.2 Ruang Pejalan Kaki Berkebutuhan Khusus	30
2.7.3 Jalur Bebas Pejalan Kaki.....	32
2.7.4 Jarak Minimum, Jalur Pejalan Kaki dengan Bangunan	32
2.7.5 Kemiringan Jalur Pejalan Kaki	35
2.7.6 Dasar Pertimbangan Perencanaan Jaringan Pejalan Kaki	36
2.7.7 Teknik Perencanaan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki	38
2.8 Fasilitas Sarana Ruang Pejalan Kaki	39
2.9 Perumusan Kriteria dalam melakukan Penilaian dan Penataan Fasilitas Pedestrian.....	41
2.10 Klasifikasi Jalan	44
2.11 Bagian Bagian Jalan.....	49
2.12 Jalur Sepeda	51
2.13 Studi Terdahulu.....	52
BAB III GAMBARAN UMUM	59
3.1 Gambaran Umum Jalan Ciledug.....	59
3.2.1 Kondisi Fisik Jalan Ciledug Garut	65
3.2.2 Jenis Kegiatan dan Kondisi Guna Lahan Wilayah Studi	67
3.3 Gambaran Umum Fasilitas Pedestrian di Jalan Ciledug Garut.....	73
3.4 Kondisi Fisik Fasilitas Pedestrian Jalan Ciledug Garut.....	80
3.4.1 Kondisi Fisik Ruang Bebas Pejalan Dan Jalur Bagian Depan Gedung ...	81
3.4.2 Kondisi Fisik Zona Pejalan (Trotoar).....	82
3.4.3 Kondisi Fisik Jalur Perabot Jalan pada Fasilitas Pedestrian	83
3.4.4 Kondisi Fisik Sarana Pelengkap Fasilitas Pedestrian.....	84
3.5 Karakteristik Pejalan Kaki	86
3.6 Persepsi Pejalan Kaki terhadap Tingkat Kinerja Fasilitas Pedestrian.....	88
BAB IV ANALISIS	91
4.1 Analisis Kondisi Fisik Fasilitas Pedestrian.....	91
4.1.1 Analisisn Penilaian Kondisi Fisik Ruang Bebas Pejalan dan Jalur Bagian Depan Gedung	93
4.1.2 Analisis Penilaian Kondisi Fisik Zona Pejalan (Trotoar).....	96

4.1.3 Analisis Penilaian Kondisi Fisik Jalur Perabot Jalan pada Fasilitas Pedestrian.....	108
4.1.4 Analisis Kondisi Fisik Sarana Pelengkap Fasilitas Pedestrian.....	111
4.2 Analisis Persepsi Pejalan kaki Terhadap Fasilitas Pedestrian	122
4.2.1 Persepsi Pejalan Kaki terhadap Kenyamanan Fasilitas Pedestrian	122
4.2.2 Persepsi Pejalan Kaki terhadap Keamanan Fasilitas Pedestrian	125
4.2.3 Persepsi Pejalan Kaki terhadap Keselamatan Fasilitas Pedestrian.....	128
4.2.4 Persepsi Pejalan Kaki terhadap Keindahan Fasilitas Pedestrian	130
4.2.5 Hasil Akhir Penilaian Persepsi Pejalan Kaki terhadap Fasilitas Pedestrian Koridor Jalan Ciledug Garut.....	133
4.3 Arahan Penataan Fasilitas Pedestrian Koridor Jalan Ciledug Garut.....	136
BAB V KESIMPULAN	152
5.1 Kesimpulan	152
5.2 Rekomendasi	153
5.3 Kelemahan Penelitian	154
5.4 Usulan Penelitian Lanjutan	155
DAFTAR PUSTAKA.....	xiii
LAMPIRAN A.....	xv
LAMPIRAN B.....	xviii
LAMPIRAN C.....	xxvii

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perumusan Kriteria dalam melakukan Penilaian Fasilitas Pedestrian	10
Tabel 2.1 Peraturan dan Pedoman mengenai Jalur Pejalan Kaki.....	24
Tabel 2.2 Fasilitas Sarana Ruang Pejalan kaki	39
Tabel 2.3 Komponen, Elemen dan Indikator Penilaian Kondisi Fisik Fasilitas Pedestrian.....	42
Tabel 2.4 Perumusan Kriteria dalam melakukan Penilaian Fasilitas Pedestrian	43
Tabel 2.5 Dimensi Sepeda	52
Tabel 2.6 Studi Literatur Penelitian terkait Pedestrian	56
Tabel 3.1 Rencana Pengembangan Jaringan Jalan Ciledug Garut.....	52
Tabel 3.2 Kondisi Fisik Jalan Ciledug Garut.....	53
Tabel 3.3 Penggunaan Lahan Sepanjang Jalan Ciledug Garut	55
Tabel 3.4 Kegiatan Guna Lahan Wilayah Studi	57
Tabel 3.5 Kondisi Jalur Pedestrian (Trotoar) Koridor Jalan Ciledug Garut	61
Tabel 3.6 Permasalahan Trotoar di Jalan Ciledug Garut	61
Tabel 3.7 Fasilitas Pelengkap Pedestrian Jalan Ciledug Garut	65
Tabel 3.8 Kondisi Fisik Ruang Bebas Pejalan dan Jalur Bagian Depan Gedung	68
Tabel 3.9 Kondisi Fisik Zona Pejalan (Trotoar).....	69
Tabel 3.10 Kondisi Fisik Jalur Perabot Jalan pada Fasilitas Pedestrian di Wilayah Studi	70
Tabel 3.11 Kondisi Fisik Sarana Pelengkap Fasilitas Pedestrian	71
Tabel 3.12 Identitas Pejalan Kaki dalam Kelompok Usia dan Jenis Kelamin.....	73
Tabel 3.13 Jenis Pekerjaan Responden Pejalan Kaki Wilayah Studi	74
Tabel 3.14 Tujuan Pejalan kaki dalam Melakukan Perjalanan.....	75
Tabel 3.15 Persepsi Pejalan Kaki terhadap Kenyamanan Fasilitas Pedestrian.....	76
Tabel 3.16 Persepsi Pejalan Kaki Terhadap Keamanan Fasilitas Pedestrian.....	76
Tabel 3.17 Persepsi Pejalan Kaki terhadap Keselamatan Fasilitas Pedestrian	77
Tabel 3.18 Persepsi Pejalan Kaki terhadap Keindahan Fasilitas Pedestrian.....	77
Tabel 4.1 Pembagian Segmen Jalan Ciledug Garut.....	78
Tabel 4.2 Kriteria dan Spesifikasi Ruang Bebas Jalur Pejalan Kaki dan Jalur Bagian Depan Gedung	80
Tabel 4.3 Analisis Penilaian Kondisi Fisik Ruang Bebas Pejalan.....	80
Tabel 4.4 Kriteria dan Spesifikasi Zona Pejalan Kaki (Trotoar)	83

Tabel 4.5 Analisis Penilaian Kondisi Fisik Fasilitas Pedestrian Terhadap Zona Pejalan (Trotoar) Segmen I.....	84
Tabel 4.6 Arahan Penataan Fasilitas Pedestrian Terhadap Zona Pejalan Segmen I.....	88
Tabel 4.7 Analisis Penilaian Kondisi Fisik Fasilitas Pedestrian Terhadap Zona Pejalan (Trotoar) Segmen I.....	90
Tabel 4.8 Arahan Penataan Fasilitas Pedestrian Terhadap Zona Pejalan Segmen II.....	93
Tabel 4.9 Kriteria dan Spesifikasi Penilaian Jalur Perabot Jalan pada Fasilitas Pedestrian	95
Tabel 4.10 Analisis Kondisi Fisik Jalur Perabot Jalan pada Fasilitas Pedestrian	95
Tabel 4.11 Kriteria dan Spesifikasi Penilaian Sarana Pelengkap Fasilitas Pedestrian	98
Tabel 4.12 Analisis Kondisi Fisik pada Sarana Pelengkap Fasilitas Pedestrian Segmen I	99
Tabel 4.13 Arahan Penataan pada Sarana Pelengkap Fasilitas Pedestrian Segmen I	101
Tabel 4.14 Analisis Kondisi Fisik pada Sarana Pelengkap Fasilitas Pedestrian Segmen II	103
Tabel 4.15 Arahan Penataan pada Sarana Pelengkap Fasilitas Pedestrian Segmen II	105
Tabel 4.16 Kriteria dan Spesifikasi Kondisi Fisik Drainase pada Fasilitas Pedestrian .	107
Tabel 4.17 Analisis Kondisi Fisik Sarana Pelengkap Drainase pada Fasilitas Pedestrian	107
Tabel 4.18 Persepsi Pejalan Kaki terhadap Kenyamanan Fasilitas Pedestrian	109
Tabel 4.19 Hasil Perhitungan Skoring Tingkat Kinerja Fasilitas Pedestrian pada Kriteria Kenyamanan.....	111
Tabel 4.20 Penilaian Tingkat Kinerja pada Kriteria Kenyamanan Fasilitas Pedestrian	111
Tabel 4.21 Persepsi Pejalan Kaki Terhadap Keamanan Fasilitas Pedestrian.....	112
Tabel 4.22 Hasil Perhitungan Skoring Tingkat Kinerja Fasilitas Pedestrian pada Kriteria Keamanan.....	114
Tabel 4.23 Penilaian Tingkat Kinerja pada Kriteria Keamanan Fasilitas Pedestrian ...	114
Tabel 4.24 Persepsi Pejalan Kaki terhadap Keselamatan Fasilitas Pedestrian	115
Tabel 4.25 Hasil Perhitungan Skoring Tingkat Kinerja Fasilitas Pedestrian pada Kriteria Keselamatan	116
Tabel 4.26 Penilaian Tingkat Kinerja pada Kriteria Keselamatan Fasilitas Pedestrian.	116
Tabel 4.27 Persepsi Pejalan Kaki terhadap Keindahan Fasilitas Pedestrian.....	117

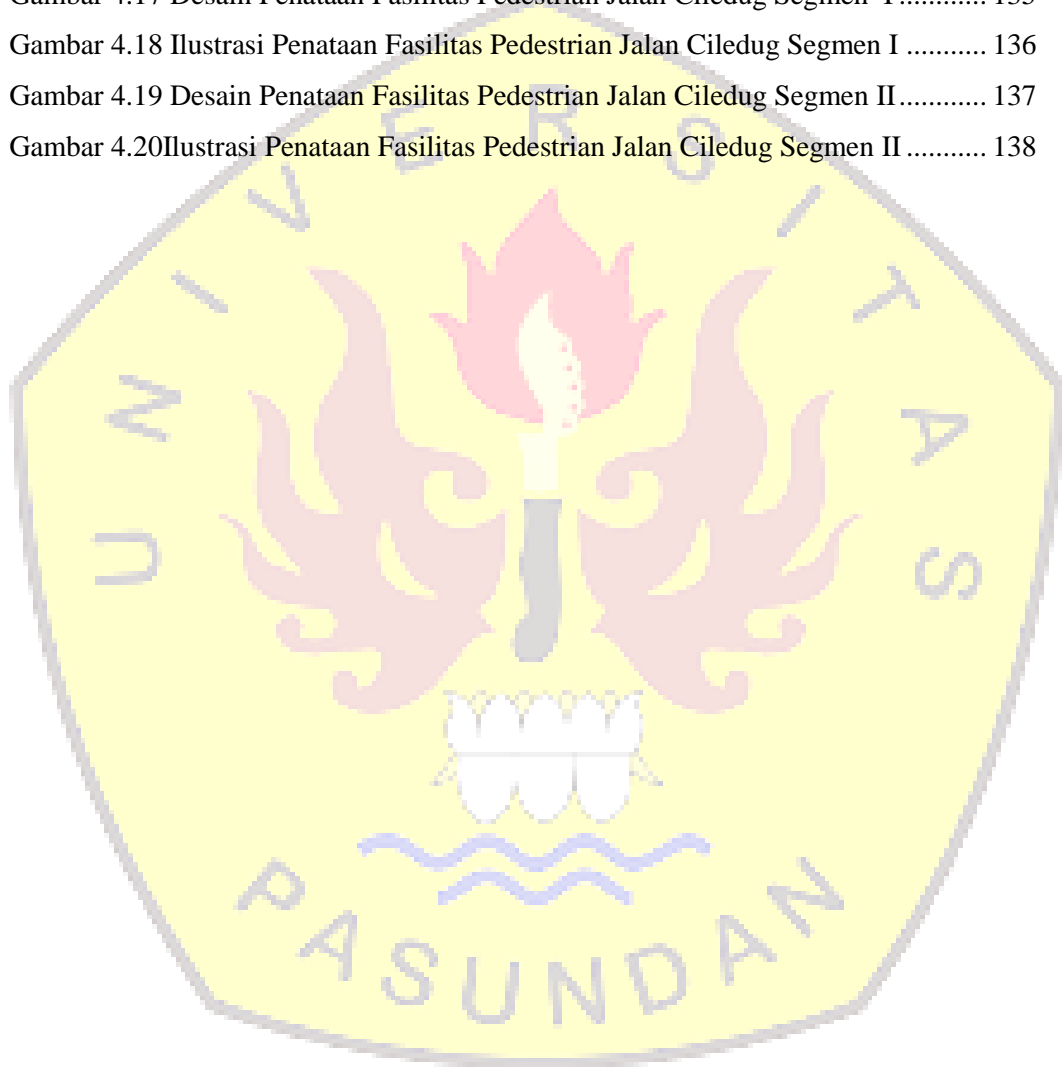
Tabel 4.28 Hasil Perhitungan Skoring Tingkat Kinerja Fasilitas Pedestrian pada Kriteria Keindahan.....	118
Tabel 4.29 Penilaian Tingkat Kinerja pada Kriteria Keindahan Fasilitas Pedestrian ...	119
Tabel 4.30 Hasil Akhir Penilaian Persepsi Pejalan Kaki dan Tingkat Kinerja Fasilitas Pedestrian Koridor Jalan Ciledug Garut.....	120
Tabel 4.31 Penilaian Prioritas Yang Perlu Ditata Berdasarkan Persepsi Pejalan Kaki Terhadap Penataan Fasilitas Pedestrian Di Koridor Jalan Ciledug	122
Tabel 4.32 Matriks Keterkaitan Arahkan Penataan Fasilitas Pedestrian Koridor Jalan Ciledug Garut.....	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Orientasi Lokasi Penelitian di Koridor Jalan Ciledug Garut.....	6
Gambar 1.2 Kerangka pemikiran.....	14
Gambar 2.1 Kebutuhan Ruang Gerak Minimum Pejalan Kaki	29
Gambar 2.2 Kebutuhan Ruang Per Orang Secara Individu, Membawa Barang dan Kegiatan Berjalan Bersama	30
Gambar 2.3 Kebutuhan Ruang Gerak Minimum Pejalan Kaki Berkebutuhan Khusus .	31
Gambar 2.4 Ruang Bebas Jalur Pejalan Kaki	32
Gambar 2.5 Jalur Pada Ruas Pejalan Kaki.....	33
Gambar 2.6 Kemiringan Jalur Pejalan Kaki	36
Gambar 2.7 Teknik Perencanaan Prasarana Jaringan Pejalan Kaki.....	39
Gambar 2.8 Jalur Hijau	39
Gambar 2.9 Lampu Penerangan.....	40
Gambar 2.10 Tempat Duduk	40
Gambar 2.11 Fasilitas Pagar Pengamanan.....	40
Gambar 2.12 Tempat Sampah	40
Gambar 2.13 Fasilitas Marka, Perambuan , Papan Informasi (<i>Signage</i>)	40
Gambar 2.14 Fasilitas Halte/ Shelter Bus dan Lapak Tunggu	41
Gambar 2.15 Jaringan Drainase.....	41

Gambar 2.16 Bagian-bagian Jalan (Perkotaan)	51
Gambar 3.1 Peta Struktur Ruang	48
Gambar 3.2 Peta Rencana Pola Ruang	49
Gambar 3.3 Peta Pembagian Segmen Wilayah Studi	51
Gambar 3.4 Penampang Melintang Segmen I Koridor Jalan Ciledug.....	53
Gambar 3.5 Penampang Melintang Segmen II Koridor Jalan Ciledug.....	53
Gambar 3.7 Peta Kondisi Fasilitas Pedestrian Jalan Ciledug Garut Segmen I	62
Gambar 3.8 Peta Kondisi Fasilitas Pedestrian Jalan Ciledug Garut Segmen II.....	63
Gambar 3.9 Kondisi Zebra Cross pada Segmen I.....	64
Gambar 3.10 Kondisi Zebra Cross pada Segmen II	64
Gambar 3.11 Kondisi Fasilitas Pelengkap Pedestrian Segmen I	65
Gambar 3.12 Kondisi Fasilitas Pelengkap Pedestrian Segmen II.....	66
Gambar 3.13 Permasalahan Fasilitas Pedestrian Segmen I	67
Gambar 3.14 Permasalahan Fasilitas Pedestrian Segmen II.....	67
Gambar 3.15 Jenis Pekerjaan.....	74
Gambar 3.16 Garfik Persentase Tujuan Pejalan kaki dalam Melakukan Perjalanan... 75	75
Gambar 4.1 Peta Pembagian Segmen Jalan Ciledug Garut	79
Gambar 4.2 Penataan Ruang Bebas Pejalan Kaki dan Zona Depan Gedung.....	82
Gambar 4.3 Desain Penataan Zona Pejalan (Trotoar) Segmen I	89
Gambar 4.4 Desain Penataan Zona Pejalan (Trotoar) Segmen II	94
Gambar 4.5 Desain Penataan Jalur Perabot Jalan pada Fasilitas Pedestrian.....	97
Gambar 4.6 Penataan Sarana Pelengkap Fasilitas Pedestrian Segmen I.....	102
Gambar 4.6 Penataan Sarana Pelengkap Fasilitas Pedestrian Segmen I.....	106
Gambar 4.8 Penempatan Drainase pada Bagian Bawah Ruang Pejalan Kaki	108
Gambar 4.9 Presentase Jumlah Penilaian Responden terhadap Kriteria Kenyamanan Fasilitas Pedestrian	110
Gambar 4.10 Presentase Rata-rata Skoring Fasilitas Pedestrian dengan Kriteria Kenyamanan.....	111
Gambar 4.11 Presentase Jumlah Penilaian Responden terhadap Kriteria Keamanan Fasilitas Pedestrian	114
Gambar 4.12 Presentase Rata-rata Skoring Fasilitas Pedestrian dengan Kriteria Keamanan	114
Gambar 4.13 Presentase Jumlah Penilaian Responden terhadap Kriteria Keselamatan Fasilitas Pedestrian	115

Gambar 4.14 Presentase Rata-rata Skoring Fasilitas Pedestrian dengan Kriteria Keselamatan	117
Gambar 4.15 Presentase Jumlah Penilaian Responden terhadap Kriteria Keindahan Fasilitas Pedestrian.....	118
Gambar 4.16 Presentase Rata-rata Skoring Fasilitas Pedestrian dengan Kriteria Keindahan.....	119
Gambar 4.17 Desain Penataan Fasilitas Pedestrian Jalan Ciledug Segmen I	135
Gambar 4.18 Ilustrasi Penataan Fasilitas Pedestrian Jalan Ciledug Segmen I	136
Gambar 4.19 Desain Penataan Fasilitas Pedestrian Jalan Ciledug Segmen II.....	137
Gambar 4.20 Ilustrasi Penataan Fasilitas Pedestrian Jalan Ciledug Segmen II	138



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan suatu kota pada dasarnya dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan berkembangnya sarana dan prasarana kota. Ketiga faktor tersebut secara tidak langsung akan mendorong terjadinya peningkatan pada kegiatan dan pergerakan penduduk. Perkembangan jumlah penduduk yang cepat dan migrasi yang sangat pesat serta terjadinya perkembangan wilayah telah menyebabkan meningkatnya kegiatan sosial dan ekonomi penduduk yang selanjutnya berdampak terhadap meningkatnya intensitas pergerakan penduduk dalam melakukan aktivitas salah satunya pendukung dalam menunjang aktivitas pergerakan yaitu fasilitas trotoar atau jalur pedestrian.

Menurut Shirvani (1985), jalur pejalan kaki merupakan elemen penting perancangan kota Pedestrian merupakan fasilitas kota yang diperuntukan bagi pejalan kaki memisahkan lintasan kendaraan dengan pejalan kaki, sehingga tercipta ketertiban lalu lintas dan keteraturan lingkungan kota. Penataan fasilitas pedestrian belum menjadi prioritas utama yang diperhatikan pemerintah. Selama ini pembangunan jalan hanya akan diikuti dengan pembangunan fasilitas pedestrian jika dananya mencukupi. Pada akhirnya, pembangunan fasilitas pedestrian akan ditangguhkan pada anggaran pembangunan yang akan datang. Pelebaran jalan yang dilakukan sebagai usaha menanggulangi kemacetan pun terkadang mengambil sebagian ruas jalur pedestrian (fasilitas utama) yang membuat ruang pedestrian semakin sempit.

Pedestrian atau jalur pejalan kaki di bangun untuk menyediakan tempat bagi pejalan kaki, pemakai kursi roda dan kereta bayi agar dapat berjalan lancar, aman, nyaman dan tidak mengganggu kelancaran lalu lintas kendaraan serta menghindari kecelakaan dan konflik antara pejalan kaki dan kendaraan. Dalam pelaksanaannya pembangunan pedestrian atau ruang publik lebih mengutamakan penampilannya dan pelengkap di pinggiran jalan, sedangkan unsur-unsur

menyangkut fungsi utama pedestrian atau ruang publik masih kurang memperhatikan kepentingan pejalan kaki. Akibatnya pedestrian tidak dapat memberi kenyamanan dan keamanan bagi pejalan kaki bahkan dapat menyebabkan terhambatnya ruang gerak pengguna jalan. Walaupun aktivitas pergerakan dengan kendaraan bermotor meningkat dan mendominasi, tetapi aktivitas berjalan tetap menjadi moda transportasi dasar dalam mengakomodasi pergerakan.

Pada Koridor Jalan Ciledug merupakan salah satu jalan dengan rutinitas pejalan kaki yang cukup aktif karena Koridor Jalan Ciledug didominasi oleh kawasan pertokoan yang menjadi pusat keramaian, seperti aktifitas peredagangan dan jasa, pertokoan dan PKL. Jalan Ciledug merupakan jalan sekunder yang sering dilalui oleh kendaraan bermotor maupun yang tidak bermotor pada Jalan Ciledug ini didominasi oleh area pertokoan, perdagangan dan jasa, pedagang kaki lima dan kegiatan lainnya. Tetapi keadaan pada kawasan tersebut masih kurang penataan lingkungan yang baik khususnya pada fasilitas pedestrian yang ada terlihat semrawut dan tidak tertata serta dengan adanya PKL dan *on street parking*. Jalan Ciledug juga merupakan salah satu jalan yang berada dipusat kota sehingga perlu untuk ditata agar terciptanya kenyamanan bagi pengguna jalur pedestrian. Maka dari itu banyaknya aktivitas kegiatan di kawasan tersebut untuk menunjang aktivitas gerak para pejalan kaki harus tersedianya jalur pedestrian (trotoar) yang nyaman, aman dan sesuai dengan standar jalur pejalan kaki karena masih banyak yang tidak memenuhi syarat dan ketentuan berdasarkan (Permen PU NO. 03/PRT/M/2014). Untuk dipakai sehingga dapat digunakan dengan layak. Atas dasar pertimbangan tersebut penyusun menjadikan Jalan Ciledug sebagai objek penelitian yang menarik untuk dikaji, dilihat dari permasalahan fisik fasilitas pedestrian dan beragam permasalahan dari segi aspek kenyamanannya perlu dikaji lebih lanjut untuk menemukan fakta-fakta dan temuan baru yang dapat menjadi bahan masukan dan saran yang membangun dalam memberikan hasil rekomendasi penataan fasilitas pedestrian.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang studi yang telah diuraikan diatas bahwa fasilitas pedestrian pada Jalan Ciledug Kota Garut dapat dirumuskan sebagai berikut, adanya permasalahan dari berkurangnya luas ruang gerak bagi pejalan kaki Karena terjadinya penyalahgunaan fungsi atas elemen ruang publik yaitu jalur pejalan kaki (*pedestrian*) yang digunakan oleh para PKL (pedagang kaki lima), serta digunakan sebagai tempat parkir kendaraan roda dua. Buruknya kondisi fasilitas pedestrian yang tidak memenuhi kriteria, prinsip dan standar untuk fasilitas pedestrian, dilihat dari kondisi fisik permukaan trotoar dan fasilitas pelengkap lainnya yang masih kurang baik. Serta dengan tingginya intensitas penggunaan lahan pada akhirnya semua ini akan mengurangi kenyamanan kota khususnya pada kenyamanan jalur pejalan kaki itu sendiri.

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas maka timbul pertanyaan penelitian yaitu:

- Bagaimana kondisi fisik eksisting fasilitas pedestrian yang sesuai dengan standar dan kriteria, serta persepsi pejalan kaki di koridor Jalan Ciledug
- Bagaimana permasalahan yang terjadi pada jalur Pedestrian koridor Jalan Ciledug dilihat dari standar dan kriteria serta aspek kenyamanan, keamanan, keselamatan dan keindahan berdasarkan persepsi pejalan kaki
- Bagaimana penataan fasilitas pedestrian berdasarkan standar dan kriteria serta persepsi pejalan kaki dalam penataan fasilitas pedestrian yang nyaman pada koridor Jalan Ciledug Garut.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu bertujuan untuk memberikan gambaran eksisting dan rekomendasi bagi penataan fasilitas pedestrian yang lebih baik serta memenuhi standar dan kriteria dalam penataan fasilitas pedestrian pada koridor Jalan Ciledug Garut.

1.3.2 Sasaran

Adapun Sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah tercapainya tujuan penelitian untuk merumuskan rekomendasi untuk penataan fasilitas pedestrian yang memenuhi kriteria dan standar yang ada dan nyaman bagi pengguna:

- Teridentifikasinya kondisi fisik eksisting fasilitas pedestrian di koridor Jalan Ciledug sesuai dengan standar dan kriteria, serta persepsi pejalan kaki
- Teridentifikasinya permasalahan yang terjadi pada fasilitas pedestrian koridor Jalan Ciledug dilihat dari standar dan kriteria serta aspek kenyamanan, keamanan, keselamatan dan keindahan.
- Teridentifikasinya persepsi pejalan kaki terhadap tingkat kinerja fasilitas pedestrian
- Terumuskannya rekomendasi penataan fasilitas pedestrian di Koridor Jalan Ciledug sesuai dengan standar dan kriteria serta persepsi pejalan kaki

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini mengidentifikasi kondisi fisik fasilitas pedestrian dan permasalahan yang terjadi pada jalur pedestrian Koridor Jalan Ciledug Garut dilihat dari aspek kenyamanan, keselamatan, keamanan dan keindahan fasilitas pedestrian. Serta penilaian kondisi fisik berdasarkan standar pedestrian sebagai ruang publik bagi pejalan kaki.

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah Kajian

Wilayah penelitian yaitu berada di Kabupaten Garut terletak di Provinsi Jawa Barat bagian Tenggara pada koordinat $6^{\circ}56'49'' - 7^{\circ}45'00''$ Lintang Selatan dan $107^{\circ}25'8'' - 108^{\circ}7'30''$ Bujur Timur. Kabupaten Garut memiliki luas wilayah administratif sebesar 306.519 Ha (3.065,19 km²) dengan batas-batas sebagai berikut :

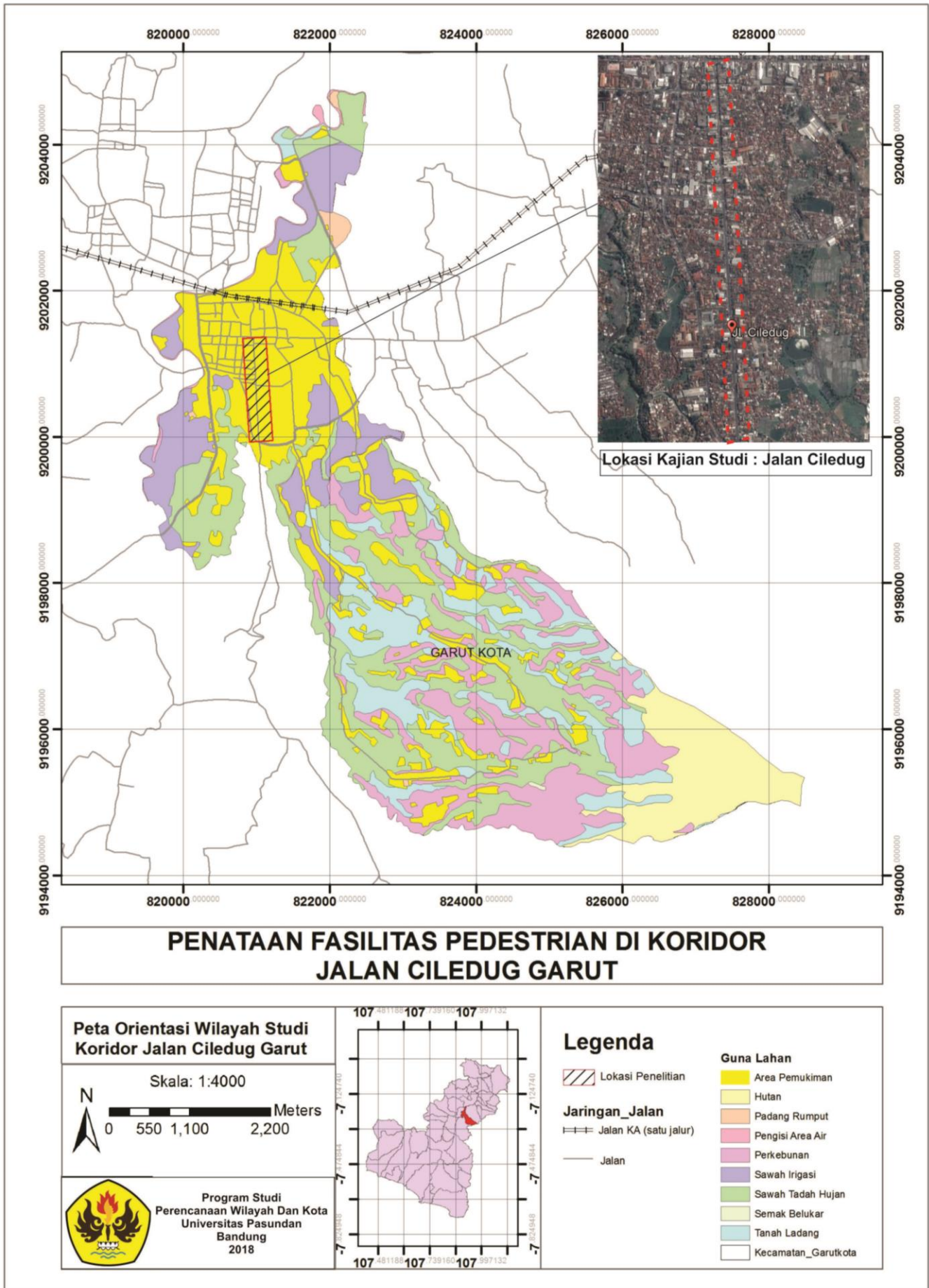
- Sebelah Utara : Kabupaten Bandung dan Kabupaten Sumedang
- Sebelah Selatan : Samudra Hindia

Wilayah penelitian dimulai dari pertigaan Jalan Jendral Ahmad Yani - Jalan Ciledug sampai perempatan lampu merah Sukadana. Dimana koridor jalan dipilih berdasarkan kondisi guna lahan dan karakteristik jalan yang ramai dilalui oleh pejalan kaki. dengan pertimbangan berupa kondisi pedestrian, aktifitas pergerakan pejalan kaki dan juga kegiatan guna lahan yang menimbulkan aktivitas padat seperti kegiatan ekonomi berupa perdagangan dan jasa berupa pertokoan yang memanjang dan didominasi oleh perdagangan dan jasa. Maka diperoleh Koridor Jalan Ciledug yang dinilai paling menarik dan memiliki dampak bagi pergerakan lalu lintas dan ekonomi masyarakat dikarenakan koridor ini berada di pusat kota dan menjadi pusat aktivitas yang cukup tinggi pergerakan pejalan kaki di Kota Garut.

Berikut adalah batasan pada ruang lingkup wilayah kajian penataan fasilitas pedestrian di Koridor Jalan Ciledug Garut :

- Jalan pada wilayah studi berada di Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut.
- Kajian Penataan fasilitas pedestrian Jalan Ciledug, dimulai dari pertigaan Jalan Jendral Ahmad Yani - Jalan Ciledug sampai perempatan lampu merah Sukadana

Gambar 1.1
Peta Orientasi Lokasi Penelitian di Koridor Jalan Ciledug Garut



1.5 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam studi ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu metode pengumpulan data dan metode analisis

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metodologi pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data data sekunder dan primer yang dibutuhkan untuk penelitian. Berikut adalah penjabaran metodologi pengumpulan data yang digunakan dan dibutuhkan pada masing masing sasaran.

a. Metode Pengumpulan Data Primer

1. Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan cara mengidentifikasi kondisi fisik fasilitas pedestrian dan permasalahan yang ada dilakukan dengan cara survei primer dengan mengamati dan meneliti kawasan studi, berupa observasi dan dokumentasi berupa foto
2. Melakukan penyebaran kuisioner untuk mengetahui persepsi pejalan kaki. Metode yang dilakukan berupa survei primer yaitu dengan penyebaran kuisioner. Hasil akhir dari analisis akan berupa nilai/angka, dan dideskripsikan.

Pada sasaran pertama menggunakan survei primer berupa penyebaran kuisioner kepada responden. Pengumpulan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling analisis opini publik. Teknik *sampling* yang digunakan untuk mengambil sampel responden pejalan kaki di koridor Jalan Ciledug Garut menggunakan teknik sampel acak (*Random Sampling*). Teknik sampling ini digunakan karena pejalan kaki yang melintas tidak diketahui identitas dan jumlah pastinya, sehingga perlu diambil sampel acak. Berikut adalah rumus untuk menentukan besar sampel :

$$n = \frac{g \cdot Z^2 \cdot p (1 - p)}{E^2}$$

Sumber: Eriyanto, 2007

- n merupakan sampel yang ingin dicari
- Z mengacu pada nilai z (tingkat kepercayaan). Pada studi ini tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga nilai z-nya adalah 1,96.
- p (1-p) merupakan variasi populasi yang dinyatakan dalam bentuk proporsi. Pada studi ini variasi populasi diasumsikan heterogen, maka proporsinya adalah 50:50.
- E adalah kesalahan sampel yang dikehendaki (sampling error). Studi ini menghendaki sampling error sebesar 10% atau 0,1.
- g merupakan estimasi nilai efek desain (*design effect*). Biasanya desain efek ini berbentuk pecahan 1.5, 1.8, dan lain sebagainya. Studi ini tidak menggunakan sampel acak stratifikasi ataupun sampel acak kluster, maka dari itu nilai desain efeknya adalah 1.

Setelah besaran dari masing-masing variabel telah ditentukan, selanjutnya masing-masing angka dimasukan sesuai rumus dan dihasilkan jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{1 \cdot 1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = 96,04$$

Hasil dari perhitungan dihasilkan sampel dengan angka 96,04, hasil dari perhitungan sampel kemudian akan dibulatkan sehingga jumlah sampel keseluruhan berjumlah 96 sampel. Sebagaimana pada metodologi pengumpulan data akan dilakukan penyebaran kuisisioner, yang mana kuisisioner ini akan ditujukan kepada responden yakni pejalan kaki yang berada di lokasi dan atau yang pernah mengunjungi kawasan studi, sehingga tahu keadaan pedestrian di koridor Jalan Ciledug. Kuisisioner akan disebar secara acak kepada responden dengan jumlah 96 sampel yang diasumsikan telah mewakili keseluruhan pengguna jalan di wilayah studi.

b. Metode Penumpulan Data Sekunder

1. Studi literatur dilakukan dengan mengunjungi perpustakaan-perpustakaan, internet, buku-buku referensi, referensi tugas akhir, jurnal dan penelitian terdahulu yang dapat menunjang kegiatan survei di lapangan.
2. Survei intansi yaitu mengunjungi instansi-instansi yang mendukung data observasi dilapangan.

1.5.2 Metode Analisis Data

Metoda analisa yang digunakan dalam mencapai tujuan dan sasaran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Analisis Kondisi Fisik Pedestrian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan cara membandingkan kondisi fisik pedestrian saat ini dengan standar kebijakan perundang-undangan pemerintah terkait kriteria dan spesifikasi berupa standar ketentuan dalam melakukan perencanaan, penyediaan, pemanfaatan pada fasilitas pedestrian. Kondisi fisik akan di bagi kedalam beberapa bagian analisa yakni penilaian kondisi fisik ruang bebas pejalan dan jalur bagian depan gedung, penilaian kondisi fisik zona pejalan (trotoar), penilaian kondisi fisik jalur perabot jalan dan penilaian analisis kondisi fisik sarana pelengkap pada fasilitas pedestrian. Metode yang digunakan dalam menganalisis yaitu dengan melakukan perbandingan kondisi trotoar (pedestrian) saat ini terhadap standar kebijakan perundang-undangan pemerintah dan permen PU No. 03 Tahun 2014 Sebagai pedoman yang digunakan untuk menilai kondisi fisik fasilitas pedestrian di wilayah studi

b. Analisis Persepsi Pejalan Kaki Terhadap Fasilitas Pedestrian

Dalam melakukan analisis persepsi pejalan kaki terhadap kinerja fasilitas pedestrian, maka diperoleh variabel berdasarkan teori yang ada terkait dengan indikator tercapainya konsep pengembangan fasilitas jalan yang didalamnya mencakup komponen dan indikator yang berpengaruh pada seberapa baik kinerja

dari sebuah fasilitas pedestrian. Berikut adalah komponen yang digunakan sebagai variabel yang digunakan dalam penelitian untuk dapat menilai kinerja fasilitas pedestrian berdasarkan persepsi pejalan kaki :

Tabel 1.1
Perumusan Kriteria dalam melakukan Penilaian Fasilitas Pedestrian

No.	Komponen	Indikator
1.	Kenyamanan	Pelindung terhadap cuaca (berupa pohon, kanopi, dll)
		Tempat istirahat (Bangku dan sejenisnya)
		Ukuran dan lebar trotoar yang efektif dan memadai untuk memudahkan pergerakan Pejalan
		keterhubungan antar trotoar (tidak terputus)
		Permukaan jalan rata, tidak naik turun dan memiliki kemiringan yang cukup landai
		Kebebasan bergerak (tidak ada penghalang seperti pedagang kaki lima, warung, kendaraan parkir,dll)
		Nyaman dan dapat mengakomodasi penyandang cacat / disabilitas
2.	Keamanan	Ketersediaan lampu penerangan jalan
		Letak Bangunan tidak menghalangi pandangan sehingga terhindar dari tindakan kriminal
		Pandangan tidak terhalang saat menyeberang jalan
3.	Keselamatan	Ketersediaan bagian permukaan trotoar
		Tersedianya zebra cross
		Adanya pembatas /pagar jalur pejalan dengan lalu lintas kendaraan pada jalan
		Tidak ada lubang pada trotoar
		Permukaan trotoar tidak licin
		Tidak ada pohon, pot, tiang yang menghalangi pejalan
4.	Keindahan	Desain trotoar tampak kontras dan menarik dengan lingkungan sekitar
		Desain sarana penyeberangan (zebra cross tampak kontras dan terlihat jelas)
		Desain fasilitas penunjang (halte, bangku, tempat sampah, telepon umum, rambu petunjuk, jalur hijau, lampu penerangan) tampak menarik

Sumber : Permen PU 03/PRT/M/2014

Setelah menentukan komponen dan indikator penilaian, maka akan dikumpulkan persepsi pejalan kaki dengan penyebaran kuisioner. Setelah data terkumpul maka akan dikompilasi dan dikelompokan pada masing-masing komponen dan indikator, kemudian dibahas dengan deskripsi presentase dengan perhitungan angka untuk menghasilkan penilaian pejalan kaki terhadap fasilitas pedestrian yang kemudian akan dijelaskan secara deskriptif.

Untuk membahas hasil penelitian dengan deskripsi presentase,terlebih dahulu mengkualitatifkan skor pada jawaban melalui kuisioner. Supaya memudahkan dalam menganalisis data, perlu diketahui skor yang diperoleh responden dari hasil

pengisian kuisioner yang diberikan. Oleh karena itu ditentukan penetapan hasil skornya. (Sudjana, Nana. 1996), berikut adalah langkah-langkahnya :

1. Menjumlah skor yang telah diperoleh dari tiap-tiap responden
2. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Adapun penentuan skor kuisioner sebagai berikut:

- a. Masing-masing alternatif jawaban tiap *item* soal di skor sesuai dengan tingkat alternatif jawaban item.
 - b. Setiap kode jawaban diberi skor yang berwujud angka berskala 5, yakni:
 - i. Bagi alternatif jawaban yang memilih sangat baik (SBK), akan memperoleh skor 5.
 - ii. Bagi alternatif jawaban yang memilih baik (BK), akan diberi skor 4
 - iii. Bagi alternatif jawaban yang memilih biasa (BS), akan diberi skor 3.
 - iv. Bagi alternatif jawaban yang memilih buruk (B), akan memperoleh skor 2.
 - v. Bagi alternatif jawaban yang memilih sangat buruk (SB), akan memperoleh skor 1.
3. Menjumlahkan skor yang telah diperoleh dari tiap – tiap responden.
 4. Mencari presentase skor yang telah diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Sumber : Sudjana, Nana. 1996

Keterangan:

n = jumlah skor responden

N = jumlah skor maksimal

Hasil kuantitatif dari perhitungan rumus tersebut diatas selanjutnya diubah menjadi perhitungan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menentukan kriteria kenyamanan, keselamatan, keamanan, keindahan fasilitas pedestrian adalah :

- a. Menentukan skor maksimal yang diperoleh dari hasil perkalian antara skor tertinggi, jumlah *item*, jumlah responden.
- b. Menentukan skor minimal yang diperoleh dari hasil perkalian antara skor terendah, jumlah *item*, jumlah responden.
- c. Menetapkan rentang skor, yakni antara skor maksimal dikurangi skor minimal.
- d. Menetapkan interval kelas. Interval kelas diperoleh dari rentang skor dibagi jenjang kriteria.

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{rentang skor}}{\text{jenjang kriteria}} = \frac{8.400}{4} = 2.100$$

Sumber : Sudjana, Nana. 1996

- e. Menetapkan presentase maksimal
- f. Menetapkan presentase minimal.

$$\text{Presentase minimal} = \frac{\text{skor minimal} \times 100\%}{\text{skor maksimal}}$$

Sumber : Sudjana, Nana. 1996

- g. Menetapkan Rentang Presentase
Menetapkan rentang presentase, yaitu diperoleh dari presentase maksimal dikurangi presentase minimal.

$$\text{Rentang presentase} = \text{presentase maksimal} - \text{presentase minimal}$$

Sumber : Sudjana, Nana. 1996

- h. Menetapkan interval kelas presentase, yaitu rentang presentase dibagi kriteria.

$$\text{Rentang Presentase : Kriteria}$$

Sumber : Sudjana, Nana. 1996

Menetapkan kriteria, yaitu sangat baik (SBK), baik (BK), kurang (BS), dan sangat kurang (B) dan sangat buruk (SB). Dari penentuan keempat skor tersebut kemudian ditentukan kisaran interval kelasnya berdasarkan besaran presentase penemuan indikator oleh responden.

c. Perumusan Penataan Fasilitas Pedestrian

Setelah dilakukan identifikasi dan analisis permasalahan pada kondisi fisik fasilitas pedestrian standar akan diketahui bagaimana seharusnya penyediaan fasilitas pedestrian yang ideal. Adapun hasil analisis ini diperkuat dengan hasil kuisisioner berdasarkan persepsi pejalan kaki. Hasil identifikasi dan analisis permasalahan pedestrian nantinya akan menjadi perumusan rekomendasi dalam melakukan penataan pedestrian.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan uraian latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian, metodologi serta sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN TEORI

Dalam bab ini berisikan uraian mengenai beberapa tinjauan teori yang mendukung penelitian ini

BAB III GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini berisikan mengenai gambaran umum wilayah penelitian, karakteristik wilayah studi terkait penelitian

BAB IV ANALISIS

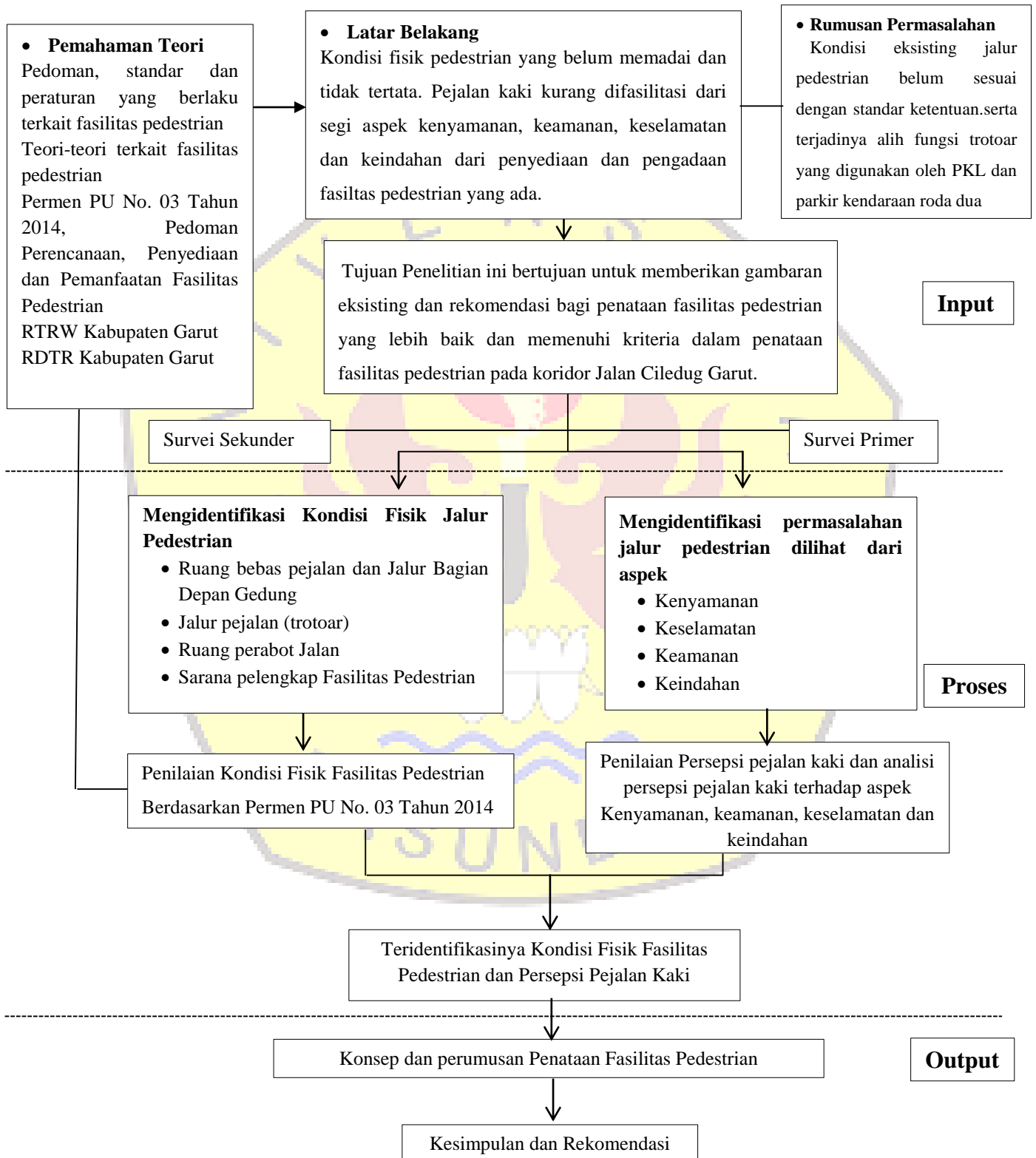
Dalam bab ini berisikan mengenai analisis yang dilakukan terkait penelitian, serta merumuskan arahan konsep dalam penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini berisikan uraian mengenai kesimpulan penelitian dan rekomendasi untuk menangani masalah yang terjadi

1.7 Kerangka Pemikiran

Gambar 1.2
Kerangka pemikiran



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Anggriani, Niniek. 2009. *Pedestrian Ways dalam Perancangan Kota*. Klaten: Yayasan Humaniora

Arthur B. Gallion, Arthur B. & Eisner, Simon. 1997. *Pengantar Perancangan Kota*. Jakarta: Erlangga

Jacobs, Jane. 1992. *The Death and Life of Great American Cities*. New York: Random House

Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Proses*. New York: Van Nostrand Reinhold Company

Modul

Kusbiantoro, BS. Natalivan, Petrus. & Aquarita, Dian. 2007. *Kebutuhan dan Peluang Pengembangan Fasilitas Pedestrian Pada Sistem Jalan di Perkotaan*. Bandung: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Vol.18 Hal. 74-102, ITB

Peraturan Perundang-undangan

Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 65 Tahun 1993 Tentang Fasilitas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006 Tentang Jalan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M2014 Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Pasal 39 Tahun 1993 Tentang Prasarana dan Lalu lintas Jalan ;

Pedoman Perencanaan Jalur Pejalan Kaki Pada Jalan Umum No.032/T/BM/1999 Lampiran No.10 Keputusan Direktur Jenderal Bina Marga No. 76/KPTS/Db/1999 Tanggal 20 Desember 1999 ;

Petunjuk Perencanaan Trotoar, 007 T BNKT1990;

Tata Cara Perencanaan Fasilitas Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan, Jalan No : 011/T/Bt/1995

Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang;

Undang –undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu lintas dan Angkutan Jalan;

Skripsi/Tugas Akhir

Alam Auhari. 2010. Perancangan Fasilitas Pedestrian di Jalan Dr. Setiabudhi Kota Bandung (Tugas Akhir). Bandung: Teknik Planologi Universitas Pasundan (UNPAS) Bandung

Endytio Eko Nugroho. 2014. Identifikasi Walkability dan Persepsi Pejalan Kaki di Kawasan Cihampelas Bandung (Skripsi). Bandung: Teknik Planologi Institut Teknologi Bandung (ITB).

Putri Ariani. 2007. Pemilihan Konsep Pedestrian Mall di Jalan Dalem Kaum Kota Bandung (Tugas Akhir). Bandung: Teknik Planologi Universitas Pasundan (UNPAS) Bandung

Jurnal

Anneke Niki, Nasution R, Widiyastuti Dyah, dan Purwohandoyo Joni. 2015. *Analisis Penilaian Fasilitas Pedestrian Di Kawasan Perkotaan (Kasus: Jalan Malioboro – Jalan Margo Mulyo* (Jurnal). Yogyakarta

Chaerul Muchtar. 2010. *Identifikasi Tingkat Kenyamanan Pejalan Kaki Studi Kasus Jalan Kedoya Raya – Jalan Arjuna Selatan* (Jurnal). Jakarta: Universitas Esa Unggul

Internet

<http://aconx-arsitekbisagila.blogspot.co.id/2012/10/pengertian-urban-space-kotasecara-fisik.html> (12 Desember 2017, 20:12)

<http://kelompoktujuhbetokan.wordpress.com/about/bab-2-kajian-literature/perancangan-kota> (12 Desember 2017, 20:34)

<http://pondasi-marege.blogspot.com/2016/05/proses-perancangan-kota-menurut-hamid.html> (27 Desember 2018, 11:31)